

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dalam pendidikan disadari ataupun tidak terdapat cara dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan.

Sejak berdiri pada tahun 1980-an hingga akhir tahun 2008 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI masih berstatus program studi dan berada dibawah naungan Jurusan Pendidikan Sendratasik FPBS UPI. Pada awal tahun 2009 program studi resmi menjadi jurusan setelah melalui proses panjang pengusulan ke Universitas, hingga akhirnya universitas memberikan persetujuan perubahan status program studi Pendidikan Seni Musik menjadi jurusan yang ditandai dengan terbitnya SK Rektor nomor 1324/H40/KL/2009.

Di Departemen Pendidikan Musik UPI terdapat salah satu mata kuliah instrument pilihan wajib petik (gitar 1 s/d 5) yang wajib dikuasai mahasiswa yang memilih instrumen tersebut. Dalam mata kuliah ini mahasiswa diberikan ilmu bagaimana cara bermain gitar dengan baik dan benar, dimulai dari teknik-teknik petikan, mengenal berbagai macam bentuk akor dan dilanjutkan memainkan karya-karya gitar yang diberikan oleh dosen.

Latar belakang peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena pengalaman pribadi yang di alami selama perkuliahan gitar berlangsung. Peneliti pernah melakukan proses pembelajaran gitar dengan memanfaatkan teman sebaya sebagai pengajar gitar, proses pembelajaran gitar tersebut dilakukan secara non formal artinya di luar jam perkuliahan gitar itu sendiri. Hal ini dilakukan akibat kurangnya waktu tatap muka antara mahasiswa dengan dosen gitar yang hanya sekali dalam seminggu. Selain itu, komunikasi

mahasiswa terhadap dosen sangat minim karena mahasiswa merasa canggung dan tidak percaya diri untuk bertanya tentang materi gitar yang belum dipahami. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mencoba memanfaatkan teman satu kelas yang memiliki kemampuan dan keterampilan bermain gitar sangat baik untuk dijadikan guru alternatif dalam belajar gitar. Dengan belajar gitar melalui bantuan tutor sebaya peneliti lebih leluasa dalam bertukar pikiran, tidak canggung dan ada rasa percaya diri. Dengan begitu munculah motivasi dalam belajar gitar sehingga berdampak terhadap prestasi belajar gitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa gitar Departemen Pendidikan Musik UPI, kenyataannya mahasiswa sering melakukan proses pembelajaran gitar secara bersama atau berkelompok, mahasiswa-mahasiswa tersebut saling bertukar pikiran tentang pembelajaran gitar dan kegiatan ini dilakukan non formal atau diluar jam perkuliahan. Mahasiswa tersebut memanfaatkan teman sebaya yang memiliki kemampuan bermain gitar di atas rata-rata untuk dijadikan tutor dalam belajar gitar. Dari fakta ini peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa-mahasiswa tersebut merasakan bahwa kegiatan belajar gitar dengan cara tutor sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar seperti yang di alami peneliti sebelumnya.

Selain itu terdapat juga teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Gary D. Borich (1996, hlm. 78) dalam Tri Rachmiati (2010) menyebutkan teman sebaya memiliki berbagai fungsi dalam proses belajar. *“The peer group can influence and even teach students how to behave in class, study for tests, converse with teachers and school administrators, and can contribute to the success or failure of performance in school in many other ways”*. (Teman sebaya dapat memberi pengaruh dan juga mengajari teman sebayanya bagaimana bertindak di dalam kelas, belajar untuk test, dengan guru-guru, dan administrasi sekolah dan dapat memberi kontribusi untuk kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kelas belajar dan lain sebagainya).

Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan. Demikian juga dalam kehidupan remaja akan saling mempengaruhi antar teman sebaya. Teman merupakan lingkungan sosial pertama dalam berinteraksi selain anggota keluarga. Lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu juga pada mahasiswa gitar UPI yang memiliki usia tidak jauh berbeda atau relatif sama. Interaksi sosial yang dijalin dengan teman sebayanya cukup baik. Berkaitan proses pembelajaran gitar dibutuhkan motivasi dan keseriusan sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang diajarkan. Dengan adanya motivasi, tujuan pembelajaran akan semakin mudah untuk dicapai. Hal ini disebabkan motivasi merupakan unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam menunjang prestasi dalam belajar. Semangat untuk belajar dapat membantu seseorang dalam memecahkan masalah belajar, karena tidak dapat dipungkiri bahwa teman sebaya sangat berperan penting dalam kehidupan mahasiswa. Jika memang benar belajar gitar dengan bantuan tutor sebaya bisa meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, maka hal ini dapat dijadikan sebagai metode dosen dalam mengajar. Dengan memanfaatkan mahasiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata sebagai tutor diharapkan mahasiswa aktif berinteraksi dalam perkuliahan dan lebih termotivasi dalam belajar gitar.

Selain itu tenaga kependidikan juga harus pandai menguasai dan menetapkan metode yang tepat dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai mahasiswa. Pengukuran terhadap prestasi belajar seseorang selalu memperhatikan indikator-indikator yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Indikator tersebut berisi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai mahasiswa agar dikatakan telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran tutor sebaya juga dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam

setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah orang sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap mereka harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, dilihat dari keberadaan mahasiswa dan latar belakang mahasiswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui ***“PENGARUH TUTOR SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GITAR MAHASISWA DI DEPARTEMEN PENDIDIKAN MUSIK UPI BANDUNG”***

Di dalam proses belajar gitar tidak hanya lingkungan sosial saja, tentunya harus dibarengi dengan adanya keinginan dan semangat belajar agar terciptanya tujuan belajar. Keinginan untuk mencapai tujuan tersebut adalah motivasi. Untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki motivasi yang tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti akan mengkaji tentang *“Bagaimana Pengaruh Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Mahasiswa Dalam Belajar Gitar di Departemen Pendidikan Musik UPI Bandung?”*

Dari masalah di atas diperinci berupa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi mahasiswa dalam belajar gitar sebelum dan sesudah dilakukan tutor sebaya?
2. Bagaimana proses pembelajaran gitar dengan menggunakan metode tutor sebaya?
3. Bagaimana motivasi mahasiswa setelah belajar gitar dengan tutor sebaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam belajar gitar sebelum dan sesudah dilakukan tutor sebaya.
2. Menjelaskan proses pembelajaran gitar dengan menggunakan metode tutor sebaya.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar gitar mahasiswa setelah belajar gitar dengan tutor sebaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengkajian penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritik

Untuk menambah referensi tentang pengaruh tutor sebaya terhadap motivasi belajar gitar mahasiswa Departemen Pendidikan Musik Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang serta sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima Bab yaitu pendahuluan pada Bab I, landasan teoretis pada Bab II, metode penelitian Bab III, temuan dan pembahasan penelitian pada Bab IV, serta simpulan dan saran pada Bab V.

Secara rinci, Bab I berisi latar belakang pemilihan topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada Bab II, penulis memaparkan tentang kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian mengenai masalah yang sudah dirumuskan. Bab III membahas mengenai desain dan metode penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan subjek

penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Pada Bab IV terdapat pemaparan hasil penelitian yang dilakukan. Bab V menyajikan simpulan dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.